

**ETNIS TIONGHOA DI TANAH MELAYU RENGAT
(Studi Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Etnis
Lokal Melayu Rengat)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

ETNIS TIONGHOA DI TANAH MELAYU RENGAT (Studi Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Etnis Lokal Melayu Rengat)

Oleh:

**Fahreza Rama Aditya
1610863006**

Pembimbing:

**Dr. Sarmiati, S. Sos, M. Si
Rinaldi, S. Sos, M. Ikom**

Etnis Tionghoa di Rengat kerap mendapatkan perlakuan rasis dan diberikan anggapan yang tidak semestinya. Keberadaan etnis Tionghoa di Rengat bukanlah sesuatu hal yang baru, adanya kampung cina menandakan bahwa etnis Tionghoa di Rengat memiliki riwayat yang cukup panjang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarbudaya yang dialami oleh etnis Tionghoa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di tanah melayu Rengat. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara etnis Tionghoa dan etnis Melayu, serta mendeskripsikan bagaimana pandangan masing-masing etnis terhadap satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dan juga pengamatan langsung. Adapun teori yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teori Asimilasi yang dikemukakan oleh Robert park, teori ini menjelaskan bagaimana pembauran yang terjadi antara etnis yang berbeda namun harus tinggal disatu lingkungan yang sama. Selain teori Asimilasi, penelitian ini juga dibantu dan didukung dengan menggunakan beberapa konsep seperti komunikasi antarbudaya, stereotip dan prasangka, budaya campuran hingga konsep Etnik Situasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saat melakukan interaksi, bahasa yang cenderung digunakan adalah bahasa Melayu, jadi dalam penelitian ini apabila etnis Tionghoa melakukan interaksi ataupun komunikasi dengan etnis Melayu maka mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan cara juga menggunakan bahasa Melayu. Walaupun hidup berdampingan, etnis Tionghoa dan etnis Melayu sangat bertolak belakang baik dari segi budaya ataupun cara pandang. Etnis Tionghoa tidak bisa disejajarkan dengan etnis lain yang berasal dari nusantara, namun sebagai orang Melayu dan sebagai etnis mayoritas seharusnya merangkul etnis Tionghoa sebagai teman, sahabat bahkan menjadi saudara. Untuk penelitian berikutnya diharapkan bisa lebih fokus pada satu bahasan tertentu saja.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Etnis Tionghoa, Etnis Melayu, Kota Rengat